

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN SISTEM DARING MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII DAN KELAS VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' KLATEN TAHUN AJARAN 2020/2021

Alfian Angga Putra¹, Herry Agus Susanto², Djatmiko Hidajat³

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

fianfutra@gmail.com, herrysanto_62@yahoo.co.id, djatkohidajat@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran matematika dengan sistem daring masa pandemi covid-19. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam penanganan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VII dan VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klaten pada semester genap tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar meliputi aspek minat dengan persentase 60,60% dalam kategori menghambat, aspek kesiapan belajar dengan presentasi 70,38 dalam kategori cukup menghambat, aspek motivasi dengan persentase 60,33% dalam kategori menghambat, aspek kesehatan dengan persentase 82,88% dalam kategori tidak menghambat. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar meliputi aspek keluarga dengan persentase 86,14% dalam kategori tidak menghambat, aspek sekolah dengan persentase 62,93% dalam kategori cukup menghambat, dan aspek lingkungan atau masyarakat dengan persentase 66,30% dalam kategori cukup menghambat.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

The purpose of this study is to describe the difficulties of learning mathematics with an online system during the covid-19 pandemic. The results of this study are expected to be used as input and consideration for decision making in the context of handling learning difficulties experienced by students. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were Class VII and Class VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klaten in the even semester of the 2020/2021 academic year. Data collection techniques used in this study were in the form of questionnaires and interviews. The results showed that the difficulty of learning mathematics with an online system was influenced by internal factors and external factors. Internal factors that cause learning difficulties include aspects of interest with a percentage of 60.60% in the inhibiting category, aspects of learning readiness with a presentation of 70.38 in the moderately inhibiting category, motivational aspects with a percentage of 60.33% in the inhibiting category, health aspects with a percentage of 82.88 % in the non-inhibiting category. External factors causing learning difficulties include family aspects with a percentage of 86.14% in the non-inhibiting category, school aspects with a percentage of 62.93% in the moderately inhibiting category, and environmental or community aspects with a percentage of 66.30% in the moderately inhibiting category.

Keywords: Learning Difficulties, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 salah satu penyakit yang dapat menular biasanya disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini tergolong keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS, dan SARS (Setiawan, 2020: 29).

Presiden Jokowi menyampaikan prioritas dalam mencegah penyebaran virus corona covid-19 lebih luas lagi sangat penting untuk dilakukan, dengan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distancing ditengah Pandemi Covid-19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. (d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' KLATEN menetapkan bahwa kegiatan belajar mengajar tatap muka ditiadakan. Salah satu mata pembelajaran matematika yang

menerapkan dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online learning* dari rumah masing – masing. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah itu menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pelajaran dan berkomunikasi dengan dosen dan teman kapan saja mereka bisa (Nizam, 2020: 52). Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi *Virus Corona Covid-19* (Pakpahan, 2020: 31).

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di dipelajari oleh siswa SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' KLATEN. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Frengky pelajaran matematika untuk pertama kali diterima secara formal oleh pengajar pada waktu mereka duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar (SD). Dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika. Penguasaan matematika yang baik akan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Untuk memahami suatu pokok bahasan matematika tentunya siswa terlebih dahulu harus menguasai konsep-konsep matematika (Mansur, 2018: 140). Menurut Andrew Noyes Matematika adalah suatu ilmupengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Menurut Ruseffendi Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungan, serta membahas ruang dan bentuk. Pada intinya Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang selalu terhubung dengan kehidupan manusia. Matematika juga membahas fakta-fakta, hubungan, serta ruang dan bentuk (Indah, 2017: 1).

Berdasarkan survei kepada siswa SMP yang mengikuti pembelajaran matematika pada masa pandemi diperoleh hasil bahwa dari 72 siswa yang menanggapi survei tersebut, siswa menyatakan pembelajaran dengan sistem daring hanya menggunakan plat form WA dan Zoom, 95,5% siswa menyatakan Saat darurat Covid-19 , pembelajaran matematika di berikan secara daring, 56,9% siswa merasa kurang memadai kepemilikan kouta yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring, 80,6% siswa menyatakan Sinyal internet menjadi salah satu kendala saat mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring, 72,2% siswa mentakan kurang tertarik anda mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring, 72,2% siswa menyatakan Pembelajaran dengan sistem daring kurang membantu untuk memahami materi yang didapatkan, 65,3% siswa menyatakan sulit memusatkan perhatian ketika Pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform digital (WA, Google Classroom, Zoom, dll), 58,3% siswamenyatakan bahwa guru ketika menyampaikan materi pembelajaran kurang jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Menuet Subini (2015: 13), Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah ketika pesertadidik tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal baik dalam segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Mukhtar dan Rusmini (Nisa, 2017: 5) Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah pesertadidik yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan atau materi pelajaran yang diberikan. Menurut Dalyono (Kumalasari dan Sugiman, 2015: 18), kesulitan belajar identik dengan kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (Walidin, 2015: 75) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah – masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata – kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono dalam Wulandari, 2020: 57). Pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Siswa kelas VII dan kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA’ Klaten Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti perkuliahan *online* dengan Pembelajaran Daring.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara kuisioner dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode angket berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiyono (Ambari, 2017: 719). Adapun kisi-kisi kesulitan belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Faktor Internal	Minat	Ketertarikan mengikuti pelajaran matematika	1,2
		Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika	4
	Kesiapan Belajar	Kesiapan mengikuti pelajaran	3
		Kesungguhan mengikuti pelajaran	5,6
		Semangat mengikuti pelajaran	7
		Kondisi Fisik	8
Faktor Eksternal	Sekolah	Perhatian orang tua	9
		Suasana dirumah	10
		Metode mengajar	11
		Media Pelajaran	12
		Fasilitas	16
Lingkungan atau Masyarakat	Lingkungan atau Masyarakat	Penggunaan platform pembelajaran	13,14
		Teman bergaul	15

(Azmi, 2021 : 84)

Gambar 1.
Respon kesulitan siswa

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari (Zuraeva, 2020: 41). Teknik pengambilan sampel wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono dalam Wulandari, 2020: 57), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut pedoman wawancara terhadap siswa.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Faktor Internal	Minat	Ketertarikan mengikuti pelajaran matematika
		Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika
	Kesiapan Belajar	Kesiapan mengikuti pelajaran
		Kesungguhan mengikuti pelajaran
Kesehatan Keluarga	Motivasi	Semangat mengikuti pelajaran
	Kondisi Fisik	Perhatian orang tua
		Suasana di rumah
Faktor Eksternal	Sekolah	Metode mengajar
		Media Pelajaran
		Fasilitas
	Penggunaan platform pembelajaran	
Lingkungan atau Masyarakat	Teman bergaul	

(Azmi, 2021 : 84)

Gambar 2.
Pedoman wawancara

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan wawancara. Wawancara ditujukan siswa yang telah menerapkan Sistem Pembelajaran Daring dan angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap proses dan kendala pembelajaran di masa *pandemicovid-19*. Data yang diperoleh

kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Angket respon siswa terdiri dari 7 indikator kesulitan pembelajaran di masa *pandemicovid-19*. Angket yang diberikan menggunakan skala *likert* agar mendapatkan jawaban yang tegas terhadap pernyataan yang diberikan.

Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh responden pada angket yang telah diberikan dengan pedoman penskoran berikut ini:

Pernyataan	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Gambar 3.
Penilaian skala

Kemudian nilai dari respon siswa dihitung dan dianalisa dengan rumus berikut menurut Sugiono (dalam Mandasari, 2020: 275):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100$$

Melakukan interpretasi hasil perhitungan persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tiap indikator. Pada penelitian ini menggunakan kriteria interpretasi skala sebagai berikut (Tamba, dkk., 2020: 82):

- 81,25% < skor ≤ 100% = Tidak Menghambat
- 62,50% < skor ≤ 81,25% = Cukup Menghambat
- 43,75% < skor ≤ 62,50% = Menghambat
- 25% < skor ≤ 43,75% = Sangat Menghambat

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono Triangulasi adalah proses menemukan kesimpulan dari berbagai sudut pandang dengan upaya mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dan menggunakan metode yang bervariasi (Pratiwi, 2017: 213). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021 kepada siswa kelas VII dan kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klaten. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan wawancara yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* (*Video Call*). Angket kesulitan belajar digunakan untuk sumber data yang akan dianalisis datanya. Hasil dari angket kesulitan belajar sangat penting datanya karena berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar selama mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring. Berikut hasil angket kesulitan belajar diberikan melalui *platform Google Form* yang telah dibagikan pada tanggal 8-11 Juni 2021 dan diisi oleh 92 mahasiswa. Berikut ini rangkuman hasil angket kesulitan pembelajaran matematika dengan sistem daring masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas VII dan kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klaten Tahun Ajaran 2020/2021 pada setiap aspek faktor-faktor kesulitan belajar.

No	Variabel	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	present ase	Kategori
1.	Faktor Internal	Minat	669	1104	60,60%	Menghambat
		Kesiapan Belajar	777	1104	70,38%	Cukup
		Motivasi	222	368	60,33%	Menghambat
		Kesehatan	305	368	82,88%	Tidak Menghambat
2.	Faktor Eksterna	Keluarga	634	736	86,14%	Tidak Menghambat
		Sekolah	1158	1840	62,93%	Cukup
		Lingkungan atau Masyarakat	244	368	66,30%	Cukup Menghambat

Gambar 4.
Hasil angket kesulitan belajar pada setiap aspek

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar. Penelitian ini pengecekan keabsahan data diperoleh dari perbandingan hasil angket respons siswa dan hasil wawancara kepada siswa. Analisis data angket respons

mahasiswa dan analisis hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.
Perbandingan hasil angket dan wawancara

No	Sub Indikator	Analisis Angket	Hasil Deskripsi Jawaban
1.	Ketertarikan mengikuti pelajaran matematika	Persentase hasil angket pada aspek minat sebesar 59,51% sehingga termasuk pada kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Dua siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan sistem daring
			➤ Tujuh siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan sistem daring
2.	Ketertarikan mengikuti pelajaran matematika	Persentase hasil angket pada aspek minat sebesar 52,99% sehingga termasuk pada kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Dua siswa cukup tertarik mengikuti pembelajaran dengan sistem daring
			➤ Enam siswa cukup senang mengikuti pembelajaran dengan sistem daring
			➤ Lima siswa tidak senang mengikuti pembelajaran dengan sistem daring .

3. Kesiapan mengikuti pelajaran	Persentase hasil angket pada aspek kesiapan belajar sebesar 78,26% sehingga termasuk pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Empat siswa belajar terlebih dahulu . ➤ Tiga siswa kadang-kadang belajar. ➤ Empat siswa tidak belajar terlebih dahulu	cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Tiga siswa tidak mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru	
4. Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika	Persentase hasil angket pada aspek minat sebesar 69,29% sehingga termasuk pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Sembilan siswa aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan secara daring ➤ Dua siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan secara daring	6. Kesungguhan mengikuti pelajaran	Persentase hasil angket pada aspek kesiapan belajar sebesar 64,13% sehingga termasuk pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Tujuh siswa mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. ➤ Empat siswa tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.
5. Kesungguhan mengikuti pelajaran	Persentase hasil angket pada aspek kesiapan belajar sebesar 68,75% sehingga termasuk pada kategori	➤ Delapan siswa mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru	7. Semangat mengikuti pelajaran	Persentase hasil angket pada aspek motivasi sebesar 60,33% sehingga termasuk pada kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	➤ Tiga siswa menyatakan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan ➤ Delapan siswa menyatakan guru tidak menggunakan metode pembelajaran

			an yang bervariasi sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan			sistem daring di tinjau dari kesehanata
8.	Kondisi Fisik	Persentase hasil angket pada aspek kesehatan sebesar 82,88% sehingga termasuk pada kategori tidak menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Delapan siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan sistem daring ➢ Tiga siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran dengan sistem daring 	10.	Suasana dirumah	<p>Persentase hasil angket pada aspek keluarga sebesar 83,42% sehingga termasuk pada kategori tidak menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sepuluh siswa menyatakan orang tua selalu mengingatkan untuk belajar matematika ➢ Satu siswa menyatakan orang tua tidak selalu mengingatkan untuk belajar matematika
9.	Perhatian orangtua	Persentase hasil angket pada aspek keluarga sebesar 88,86% sehingga termasuk pada kategori tidak menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Dua siswa menyatakan ada hal yang menghambat dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring di tinjau dari kesehanata ➢ Sembilan siswa menyatakan tidak ada hal yang menghambat dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan 	11.	Metode mengajar	<p>Persentase hasil angket pada aspek sekolah sebesar 56,25% sehingga termasuk pada kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Empat siswa menyatakan memiliki ruang belajar yang nyaman ➢ Tiga siswa menyatakan cukup memiliki ruang belajar yang nyaman ➢ Empat siswa menyatakan tidak memiliki ruang belajar yang nyaman
				12.	Media Pembelajaran	<p>Persentase hasil angket pada aspek sekolah sebesar 58,15% sehingga</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tiga siswa menyatakan senang terhadap media pembelajaran

	ga termasuk pada kategorimenghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistemdaring	➤ an yang digunakan guru Emapt siswa menyatakan cukup senang terhadap media pembelajaran yang digunakan guru	14 Pengguna anplatform pembelajaran	Persentase hasil angket pada aspek sekolah sebesar 53,53% sehingga termasuk pada kategorimenghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistemdaring	➤ satu siswa menyatakan membantu anda dalam memahami materi	
13	Pengguna anplatform pembelajaran	Persentase hasil angket pada aspek sekolah sebesar 75,27% sehingga termasuk pada kategoricukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistemdaring	➤ Delapan siswa menyatakan penggunaan WA dan Zoom membantu proses pembelajaran matematika saat pandemi covid-19	15 Teman bergaul	Persentase hasil angket pada aspek lingkungan atau masyarakat sebesar 66,30% sehingga termasuk pada kategoricukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistemdaring	➤ Lima siswa menyatakan teman bergaul sering mengganggu ketika pembelajaran matematika dengan sistem daring
		➤ Tiga siswa menyatakan penggunaan WA dan Zoom tidak membantu proses pembelajaran matematika saat pandemi covid-19			➤ Enam siswa menyatakan teman bergaul tidak mengganggu ketika pembelajaran matematika dengan sistem daring.	

16 Fasilitas	Persentase hasil angket pada aspek sekolah sebesar 71,47% sehingga termasuk pada kategoricukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring	➤ Enam siswa menyatakan mendapat bantuan subsidi kouta ➤ Lima siswa menyatakan tidak mendapat bantuan subsidi kouta
--------------	---	---

Dari tabel di atas bahwa k Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan sistem daring disebabkan oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor interne; dan eksternal penyebab kesulitan belajar termasuk dalam kategori menghambat dan cukup menghambat Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klatendalam Pembelajaran Matematika dengan Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya dalam rangka penanganan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kesulitan belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klatendalam Pembelajaran Matematika dengan Sistem Daring, maka perlu dideskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada setiap aspek dan indikatornya. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek minat dengan persentase hasil angket sebesar 60,60% pada kategori menghambat siswa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa perlu ditingkatkan karena menurut Rusmiati (2017: 21), bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang kedua yaitu aspek kesiapan

belajar dengan persentase hasil angket sebesar 70,38% pada kategori cukup menghambat siswa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar motivasi belajarsiswa perlu ditingkatkan karena menurut SIRAIT (2017: 207) kesiapan belajar tinggi memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan auditorial dengan kesiapan belajar tinggi maupun rendah terhadap pemahaman konsep matematika.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang ketiga yaitu aspek motifasi belajar dengan persentase hasil angket sebesar 60,33% pada kategori menghambat siswa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajarsiswa perlu ditingkatkan karena menurut Harianti dan Amin (2016: 25), motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 36% terhadap prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas dapat memungkinkan para siswa dan guru memecahkan berbagai permasalahan di kelas (Widodo, 2021).

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang keempat yaitu aspek kesehatan dengan persentase hasil angket sebesar 82,88% pada kategori tidak menghambat siswa dalam dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek keluarga dengan persentase hasil angket sebesar 86,14% pada kategori tidak menghambat siswa siswa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang kedua yaitu aspek sekolah dengan persentase hasil angket sebesar 66,30% pada kategori cukup menghambat siswa dalam dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring. Menurut Nurtanto (2016: 563), tenaga pendidik merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga harus mempunyai kompetensi yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan media pendukung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa sehingga pemilihan strategi dan media pendukung harus benar-benar diperhatikan.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang ketiga yaitu aspek lingkungan atau masyarakat dengan persentase hasil angket sebesar 66,30% pada kategori cukup menghambat siswa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring siswa merasa tidak bisa fokus dalam belajar dikarenakan lebih terdoda bermain dengan teman. Menurut Desiningrum, (2017: 46), dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa peserta didik akan mencapai hasil belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan media pendukung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai mahasiswa sehingga pemilihan strategi dan media pendukung harus benar-benar diperhatikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP TAHFIZH AL-ITTIBA' Klatendalam Pembelajaran Matematika dengan Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal kategori menghambat (aspek minat dan aspek motivasi), kategori cukup menghambat (aspek kesiapan belajar, aspek sekolah, dan aspek lingkungan atau masyarakat). Sehingga diperlukan upaya-upaya dalam rangka penanganan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azmi, Nur. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD Negeri 11 Banda Sakti Lhokseumawe". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 2 Hal. 81-88.
2. Desiningrum, Noviana. 2017. "Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses, Konvensional dan Minat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar". *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
3. Harianti, Rini dan Suci Amin. 2016. "Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Curricula*. Vol. 1, No. 2, Hal. 20-29.
4. Indah, L.Nur'aini, Erwin Harahap., Farid H. Badruzzaman., dan Deni Darmawan. 2017. "Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra". *Jurnal Matematika*. Vol. 16 No. 2 Hal 1-6.
5. Kumalasari, Ade dan Sugiman. 2015. "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 1, Hal. 16-27
6. Mandasari, Lola., Elfi Rahmadhani., dan Septia Wahyuni. 2020. "EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DARING PADA MATA KULIAH ANALISIS KOMPLEKS SELAMA PANDEMI COVID 19". *urnal As-Salam*. Vol. 4 Mulyadi. 2008. "Diagnosis Kesulitan Belajar". Yogyakarta: Nuha Litera.
7. Nisa, Afiatin. 2017. "PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-11.
8. Nizam. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
9. Nurtanto, Muhammad. 2016. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu". *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. Hal. 553-565.
10. Pakpahan, R., dan Yuni, F. (2020). "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *JISAMAR* Vol. 4 No. 2 Hal. 30-36.

11. Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1 No. 2 Hal. 202 – 224.
12. Rusmiati. 2017. "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULYO". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1 No. 1 Hal 21-36.
13. Setiawan, A. R. (2020). "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit *Coronavirus* 2019 (*Covid- 19*)". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 28 –37
14. Sirait, Erlando doni. 2017. "PENGARUH GAYA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA". *Jurnal Formatif*. Vol. 7 No. 3 Hal 207-218
15. Subini, Nini. 2015."Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak". Yogyakarta: Javalitera
16. Tamba, Yusnita Renata, Martina Asiati Napitupulu dan Merry Sidabukke. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hewan Invertebrata di Kelas X". *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol. 8, No. 1, Hal. 80-88.
17. Walidin, Warul. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
18. Wulandari, Andhika Ayu dan Erika Laras Astutiningtyas. 2020. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Relasi Rekurensi". *Jurnal Math educator Nusantara*. Vol. 6 No. 1 Hal. 54 – 64.
19. Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 95–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kitabsp.v5i1.2970>